



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, INVENTORY TURN OVER* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN *NET PROFIT MARGIN* PT EKADHARMA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Rensha Octaviani

022118044

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**DESEMBER 2022**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, INVENTORY TURN OVER* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN *NET PROFIT MARGIN* PT EKADHARMA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2018-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCE)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN CURRENT RATIO, DEBT TO  
EQUITY, INVENTORY TURN OVER DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PERTUMBUHAN NET PROFIT MARGIN  
PT EKADHARMA INTERNASIONAL TBK  
PERIODE 2018-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Rabu, 28 Desember 2022

Rensha Octaviani

022118044

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

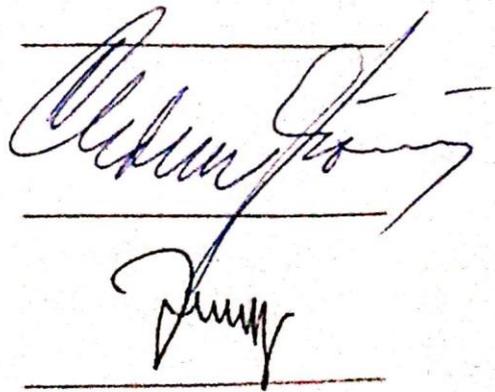
(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing

(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak)



Handwritten signatures of the examiners and supervisors, including the Chairman of the Exam Board and the members of the Supervisory Committee.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN *NET PROFIT MARGIN* PT EKADHARMA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2018-2021**

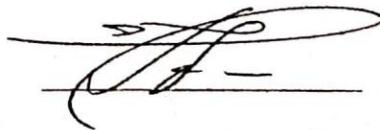
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Rabu, 28 Desember 2022

Rensha Octaviani  
022118044

Disetujui

Ketua Penguji Sidang  
(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM., CA)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA)

---

Anggota Komisi Pembimbing  
(Dr.Asep Alipudin, SE., M.Ak)

---

## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rensha Octaviani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118044  
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over* dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan *Net Profit Margin* PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021.

Dengan ini saya bahwa paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 28 Desember 2022



Rensha Octaviani

022118044

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

RENSHA OCTAVIANI, 022118044. Analisis Kinerja Keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over* dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Net Profit Margin PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021. Dibawah bimbingan: CHANDRA PRIBADI dan ASEP ALIPUDIN.2022

Laba diperlukan untuk kelangsungan perusahaan. Laba yang digunakan yaitu laba bersih setelah pajak yang akan direalisasikan melalui *net profit margin* dan perhitungannya menggunakan rumus pertumbuhan laba yaitu laba tahun sekarang dikurangi laba tahun lalu dan dibagi laba tahun lalu. Laba juga menjadi tolak ukur bagi perusahaan apakah kondisi perusahaan dalam keadaan berkembang atau tidak. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba PT Ekadharma Internasional Tbk periode 2018-2021. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas yang diproksikan oleh *inventory turnover ratio*.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data penelitian berupa laporan keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk periode 2018-2021 yang diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistic software*.

Hasil penelitian ini secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Ekadharma Internasional Tbk periode 2018-2021. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover ratio* juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Ekadharma Internasional Tbk periode 2018-2021. Dimana nilai signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0.186 yang berarti  $0.186 > 0.05$ , *debt to equity ratio* 0.362 yang berarti  $0.362 > 0.05$ . dan *inventory turnover ratio* 0.747 yang berarti  $0.747 > 0.05$ . untuk hasil uji koefisien determinasi *adjusted R Square* bernilai 19% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITR)* dan Pertumbuhan NPM.

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah, sang maha pencipta dan pengatur alam semesta, berkat rhidonya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover* dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan *Net Profit Margin* PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021**”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta motivasi dari orang-orang terdekat, sangatlah penting bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT tela memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan mamah tersayang yaitu Bapak Mumuh Muhdipin dan Almh. Ibu Yati Sumiyati serta keluarga tercinta yang selalu melimpahkan do'a, kasih sayang, dan dukungan dari awal hingga saat ini.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalumemberikan pengarahan dan motivasi.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Para sahabat yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu Dara Aprilia, Putri Aulia Madani, Ratih Purwasih, Risa Septiani, Mia Indah Permata Sari, Dahlia Zulka, Eviviana Marpaung, Doni Shaputra, Endin Nasrudin, Muhammad Ilhamsyah.
11. Kepada Yang Jungwon, Lee Heeseung, Park Jongseong, Sim Jaeyun, Park Sunghoon, Kim Sunoo, Ni-ki selaku member ENHYPEN yang sudah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.

12. Para sahabat kelas G, teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2018, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan. Terima kasih.

Bogor, Desember 2022

Rensha Octaviani

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
LEMBAR HAK CIPTA .....	v
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Analisis Laporan Keuangan .....	7
2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	8
2.1.3 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	8
2.2. Rasio Keuangan .....	9
2.2.1 Rasio Likuiditas .....	10
2.2.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	10
2.2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	11
2.2.2. Rasio Solvabilitas .....	12
2.2.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas .....	13
2.2.2.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	14

2.2.3. Rasio Aktivitas .....	15
2.2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	16
2.2.3.2 Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	17
2.3. Pertumbuhan Npm .....	18
2.3.1 Pengertian Laba.....	18
2.3.1.1 Jenis-jenis Laba.....	20
2.3.2 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	20
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Npm .....	21
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	22
2.4.1 Penelitian Sebelumnya .....	22
2.4.2. Kerangka Pemikiran .....	27
2.5. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	30
3.4 Operasional Variabel .....	31
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	31
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data .....	32
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.7.2 Regresi Linier Berganda .....	32
3.7.3 Uji Asumsi Klasik... ..	33
3.7.4 Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>36</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	36
4.1.1 Profil Perusahaan Ekadharma Internasional Tbk.....	36
4.1.2. Visi Misi PT Ekadharma Internasional Tbk.....	37
4.1.3 Jenis-jenis Usaha .....	37
4.1.4 Struktur Organisasi.....	38
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	39
4.2.1. <i>Current Ratio</i> PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021 .....	40
4.2.2. <i>Data Debt to Equity Ratio</i> PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021 .....	42
4.2.3. <i>Inventory Turnover</i> PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021 .....	44

4.2.4 Pertumbuhan NPM PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021 .....	45
4.3. Analisis Data.....	47
4.3.1. Analisis Data Deskriptif .....	47
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.3.4 Uji Hipotesis .....	52
4.4 Pembahasan .....	55
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Npm pada PT Ekadharna Internasional Tbk .....	55
4.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Npm pada PT Ekadharna Internasional Tbk .....	56
4.4.3 pengaruh Inventory Turnover Ratio terhadap Pertumbuhan Npm pada PT Ekadharna Internasional Tbk.....	56
4.4.4 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Inventory Turnover Ratio terhadap Pertumbuhan Npm pada PT Ekadharna Internasional Tbk.....	57
BAB V.....	58
SIMPULAN DAN SARAN .....	58
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran.....	59
5.2.1 Kegunaan Praktis .....	59
5.2.2 Kegunaan Akademis .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63
LAMPIRAN.....	64

## DAFTAR TABEL

	<b>halaman</b>
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Current Ratio.....	41
Tabel 4.2 Debt to Equity Ratio .....	43
Tabel 4.3 Inventory Turnover Ratio.....	44
Tabel 4.4 Pertumbuhan Laba .....	46
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif .....	46
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi .....	53
Tabel 4.12 Uji F .....	53
Tabel 4.13 Uji t .....	54
Tabel 4.14 Hasil Hipotesis Penelitian .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>halaman</b>
Gambar 1.1 Data Perkembangan NPM dan Pertumbuhan NPM PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021 .....	2
Gambar 1.2 Data Rata-rata <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover Ratio</i> PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. ....	27
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pada PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021 .....	42
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021 .....	44
Gambar 4.3 Perkembangan <i>Inventory Turnover Ratio</i> PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021 .....	45
Gambar 4.4 Perkembangan Pertumbuhan Laba PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021 .....	46
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>halaman</b>
Lampiran 1 Perhitungan Current Ratio .....	64
Lampiran 2 Perhitungan Debt to Equity Ratio.....	64
Lampiran 3 Perhitungan Inventory Turnover Ratio.....	65
Lampiran 4 Perhitungan Pertumbuhan Laba .....	65

# **BAB I**

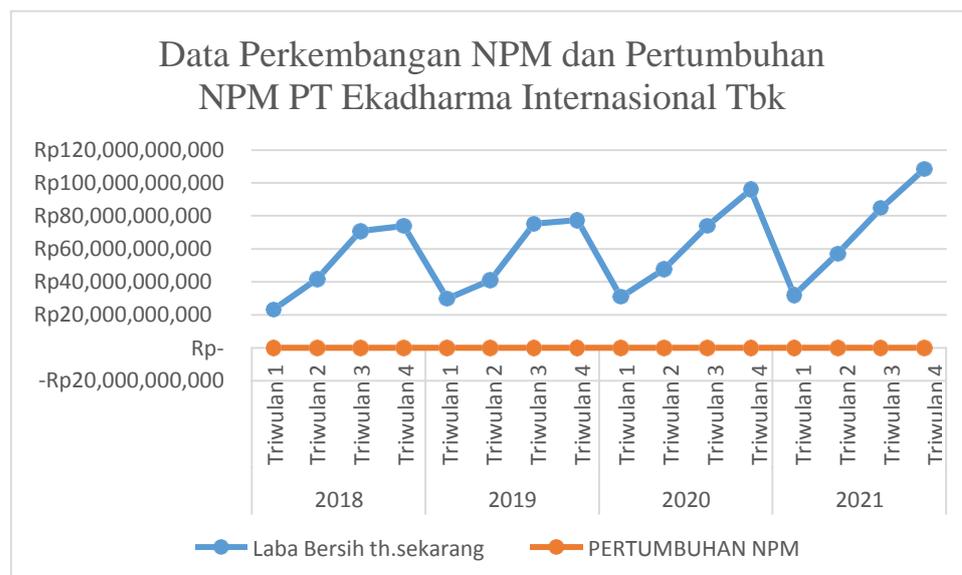
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Jenis laporan keuangan selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam satu periode tertentu. (Kasmir, 2019:45) Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila pertumbuhan laba perusahaan baik, maka rasio keuangan perusahaan juga baik.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 memberikan laba dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Agar penelitian lebih terperinci dan fokus, peneliti hanya memakai satu perusahaan saja. PT Ekadharna Internasional Tbk terpilih sebagai salah satu perusahaan terbaik dari 50 perusahaan terbuka di Indonesia versi majalah Forbes Indonesia mulai dari tahun 2012 sampai 2016. Ekadharna terpilih sebagai salah satu perusahaan dengan pertumbuhan yang baik dan keuangan yang stabil. Ekadharna Internasional Tbk. masuk dalam daftar 100 Top Emiten versi majalah Investor. Pada tahun 2012 PT Ekadharna menempati peringkat 21, pada tahun 2013 menempati peringkat 8 dan pada tahun 2017 menempati peringkat 5, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Salah satu brand unggulan Ekadharna yaitu daimaru, meraih penghargaan SUPERBRANDS untuk kategori pita perekat sejak tahun 2013. Daimaru berhasil meraih penghargaan Top Brand Award ini untuk kategori pita perekat pada tahun 2012, 2015 dan 2018.

Berikut ini disajikan data perkembangan NPM dan pertumbuhan NPM PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021

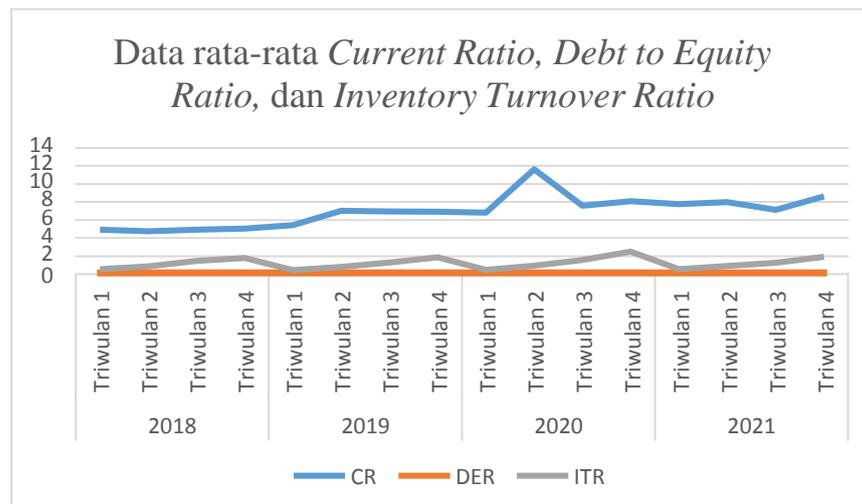


Gambar 1.1 Data Perkembangan Laba dan Pertumbuhan NPM PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 perkembangan laba bersih setelah pajak atau (*net profit margin*) dan pertumbuhan NPM PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2016-2021 mengalami fluktuasi di setiap periode. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu diperlukan analisis rasio keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ketahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Analisis rasio adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio tersebut akan diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover ratio*

Berikut ini disajikan gambar mengenai data rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan net profit margin pada PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2016-2021.



Gambar 1.2 Data Rata-rata Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* dan Pertumbuhan Net Profit Margin Pada PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, didapatkan data perkembangan rasio. Rata-rata *current ratio* dari tahun 2016 sampai 2021 yaitu 6.98. *Current ratio* pada tahun 2018 triwulan 1-2 mengalami penurunan, begitupula pada tahun 2019 triwulan 2-3 mengalami penurunan juga. Sedangkan pada tahun 2018 triwulan 3-4 mengalami kenaikan. Tahun 2019 pada triwulan 1-2 mengalami kenaikan. Dan tahun 2021 pada triwulan 3-4 mengalami kenaikan. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi liabilitas lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya (Darmawan, 2020:60).

*Debt to Equity Ratio* menghasilkan rata-rata dari tahun 2016 sampai 2021 yaitu 0.15. *Debt to equity ratio* pada tahun 2018 triwulan 2-3, 2020 triwulan 2-3 dan tahun 2021 triwulan 2-3 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2020 triwulan 1-2 mengalami penurunan.

*Inventory turnover ratio* menghasilkan rata-rata dari tahun 2016 sampai 2021 yaitu 1.20. *Inventory turnover ratio* pada tahun 2018 triwulan 3-4, pada tahun 2019 triwulan 1-2 dan triwulan 3-4, pada tahun 2020 triwulan 2-3 dan pada tahun 2021 triwulan 2-3 mengalami kenaikan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Inventory turnover ratio* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2016:182). Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah

menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya penegndalian persediaan yang efektif (Hanafi dan Halim, 2014:78).

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Seperti penelitian Nadia Resi Novisheila (2016) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Pada Perusahaan Automotive and Allied Product Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Desfrisa Fibrianti Tukan, Nur Laily (2021) dengan judul Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak sigifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian tersebut serta berdasarkan fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan laba. Penelitian yang peneliti ambil terdapat persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel independen rasio keuangan.

Selanjutnya penelitian ini diberi judul "Analisis Kinerja Keuangan Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Net Profit Margin PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021"

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa kesenjangan antara teori yang selama ini dianggap benar dari hubungan antara rasio likuiditas, Solvabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan npm. Sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut, fenomena *gap* yang terjadi yaitu:

- a. *Current Ratio* pada tahun 2018-2019 triwulan 1-2 dan triwulan 2-3 mengalami penurunan, akan tetapi pertumbuhan NPM mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2018-2020 triwulan 3-4, triwulan 1-

2 dan triwulan 3-4 mengalami kenaikan, akan tetapi pertumbuhan NPM mengalami penurunan.

- b. *Debt to Equity* pada tahun 2018 triwulan 2-3, 2020 triwulan 2-3 dan 2021 triwulan 2-3 mengalami kenaikan, akan tetapi pertumbuhan NPM mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2020 triwulan 1-2 mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan NPM mengalami kenaikan.
- c. *Inventory turnover ratio* pada tahun 2018 triwulan 3-4, pada tahun 2019 triwulan 1-2 dan triwulan 3-4, pada tahun 2020 triwulan 2-3 dan pada tahun 2021 triwulan 2-3 mengalami kenaikan, akan tetapi pertumbuhan NPM mengalami penurunan.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas ditemukan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* terhadap pertumbuhan *net profit margin* pada PT Ekadharma Internasional Tbk?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity* terhadap pertumbuhan *net profit margin* pada PT Ekadharma Internasional Tbk?
3. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas yang diproksikan oleh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan *net profit margin* pada PT Ekadharma Internasional Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover*, terhadap pertumbuhan *net profit margin* pada PT Ekadharma Internasional Tbk?

## 1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu membuat kesimpulan mengenai “Analisis kinerja keuangan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan *net profit margin* PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021”.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* terhadap pertumbuhan npm pada PT Ekadharma Internasional Tbk.

2. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan npm pada PT Ekadharna Internasional Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas yang diproksikan oleh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan npm pada PT Ekadharna Internasional Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover*, terhadap pertumbuhan npm PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan dan khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan npm pada (perusahaan kimia) PT Ekadharna Internasioanl Tbk yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan bahan masukan dalam mengambil keputusan bila berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan npm dan memberikan gambaran kinerja perusahaan dan perencanaan aktifitas perusahaan kedepan.

3. Bagi Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yang sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan npm pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Analisis Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak manajemen sendiri. Ada beberapa definisi analisis keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif dan non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan mencakup posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Manfaat melakukan analisis laporan keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan.
2. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berbeda dalam industry yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Hery, 2015, 113)
3. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Untuk dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, para analis, selain harus memahami betul kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai teknik/alat analisis laporan keuangan. Selain

itu, analisis laporan keuangan juga tidak dapat terlepas dari penggunaan pertimbangan-pertimbangan. (Dwi Prastowo, 2014:56)

Berdasarkan beberapa definisi analisis laporan keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam membantu mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 paragraf 8, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dan,
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.1.3 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:47) setiap metode analisis (horizontal dan vertikal) dapat menggunakan beberapa teknik analisis untuk mengukur

keuangan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Bagi manajemen, perusahaan, kreditor, investor, maupun pemegang otoritas:

Analisis horizontal dan vertikal dapat dikombinasikan untuk mendapatkan hasil analisis yang beragam.

a. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan metode analisis perbandingan (komparatif) yang membandingkan data masing-masing pos keuangan periode terakhir dengan data keuangan periode-periode sebelumnya (umumnya bias berdasarkan kuartal dan tahunan).

Metode analisis horizontal dapat menggunakan beberapa teknik analisis laporan keuangan berikut:

- a. Trend atau indeks.
- b. Sumber modal dan modal kerja.
- c. Perubahan laba kotor.
- d. Sumber dan penggunaan kas.

Beberapa hasil teknik analisis (seperti analisis trend penurunan/kenaikan) dapat disajikan dalam persentase.

b. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antar pos dalam laporan keuangan berbeda dalam satu periode. Jadi tidak dapat melihat trend data dari waktu ke waktu. Berikut ini teknik analisis yang dapat digunakan dalam metode analisis vertikal:

- a. Common size.
- b. Break even point.
- c. Analisis rasio keuangan.

## 2.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan. (Hery, 2015:138)

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 74) rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggunakan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Menurut Fahmi (2017:105), dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

1. Rasio laporan posisi keuangan

Yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca

2. Rasio laba rugi

Yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

3. Rasio antar laporan

Yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

### **2.2.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total liabilitas lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas persusahaan dari waktu ke waktu. (Kasmir, 2019:130)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). (Hanafi dan Halim, 2014:75)

Berdasarkan beberapa definisi rasio yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

#### **2.2.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Hery (2015:177), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### 2.2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2019: 134-141) adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar liabilitas lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan kas untuk membayar tagihan hutang dan biaya - biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila perputaran kas tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu membayar tagihannya. Sebaliknya apabila perputaran kas rendah

berarti kas yang tertanam pada aset sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas atau *cash turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *inventory WCT* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory WCT} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### 2.2.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur. (Hery, 2015:162)

Adapun menurut Brigham dan Houston (2013) rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendapatan melalui (*financial leverage*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka panjangnya. Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur, rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*finansial leverage*) yang tinggi. (Mahmud dan Abdul, 2016:79)

Berdasarkan beberapa definisi rasio yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar beban yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset.

### 2.2.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015:192), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f. Untuk menilai seberapa pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga dan pinjaman.
- m. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Sementara itu menurut Kasmir (2019:166), manfaat dari rasio solvabilitas atau *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas.
4. Untuk menganalisis keseimbangan anatara nilai aset khususnya aset tetap dengan ekuitas.
5. Untuk menganalisis seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah ekuitas sendiri yang dijadikan jaminan liabilitas jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya ekuitas sendiri.

### 2.2.2.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Adapun menurut Kasmir jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

#### a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dan hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutup utang-utangnya, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

#### b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas sendiri dan dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

#### c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan ekuitas sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dan setiap rupiah ekuitas sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara

membandingkan antara utang jangka panjang dengan ekuitas sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Time Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumus untuk mencari *time interest earned* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Lease}}$$

### 2.2.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Kasmir, 2019:174)

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset tersebut. (Mahmud dan Abdul, 2016:76)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. (Hery, 2015:167)

Berdasarkan beberapa definisi rasio yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

### 2.2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:173) rasio aktivitas juga mmeberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mnegukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan setiap aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang akan dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode ini. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah dari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

### 3. Dalam modal bidang kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

### 4. Dalam bidang aset dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

#### **2.2.3.2 Jenis-jenis Rasio Aktivitas**

Menurut Hery (2018:179) biasanya penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang hanya dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya:

#### *a. Perputaran Piutang Usaha (Accounts Receivable Turn Over)*

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil di tagih menjadi kas.

#### *b. Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang sehingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan

aktivitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

## **2.3. Pertumbuhan NPM**

### **2.3.1 Pengertian Laba**

Pada dasarnya laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang di realisasi

yang timbul dari transaksi periode tersebut dengan biaya historis yang sepadan. Laba juga bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan. (Lusi Christiana, 2012:7)

Laba yang digunakan yaitu laba bersih setelah pajak yang akan direalisasikan melalui *net profit margin* dan perhitungannya menggunakan *earning after tax* yaitu laba tahun sekarang dikurangi laba tahun lalu dan dibagi laba tahun lalu. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, income (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan (revenue) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. (Novia P. Hamidu, 2013:713)

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi factor penting yang harus di pertimbangkan. Kasmir (2017:235)

Hery (2016) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Untuk menentukan laba bersih dapat dihasilkan dengan cara laba sebelum pajak 38 penghasilan dikurang dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dapat dihitung dengan cara laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuantungan lainnya, lalu dikurang dengan beban dan kerugian lainnya pada perusahaan.

Tujuan dilakukannya perhitungan net profit margin yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, perusahaan adalah untuk 41 menentukan tingkat kebersihan dari keseluruhan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan. (Ulia Kumalasari, 2019).

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin*.

Terdapat beberapa factor yang menjadi pengaruh terhadap *net profit margin* suatu perusahaan, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan
- 2) Laba kotor
- 3) Laba sebelum pajak
- 4) Keuntungan setelah pajak
- 5) Laba bersih
- 6) Penghasilan sebelum bunga, pajak, amortisasi
- 7) Laba operasional
- 8) Penghasilan tidak didistribusikan

### 2.3.1.1 Jenis-Jenis Laba

Menurut Bridwan (2014) laba akuntansi dapat dibedakan sebagai berikut:

#### 1) Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara pendapatan dan penjualan bersih dengan beban pokok penjualan.

#### 2) Laba bersih (*net profit*)

Merupakan laba bersih perusahaan setelah ditambah atau dikurang dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurang dengan pajak.

#### 3) Laba bersih sebelum pajak penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan (*earning before taxes/EBIT*) merupakan hasil dari laba operasi yang ditambah atau dikurangi dengan pendapatan atau beban lain-lain.

#### 4) Laba usaha (Operasi)

Laba operasi atau (*operating income*) merupakan selisih antara laba kotor dengan beban operasi. Secara umum beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan pajak penghasilan. Sehingga laba operasi dapat juga disebut laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and taxes/ EBIT*)

### 2.3.2 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan laba dari periode satu ke periode

berikutnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh (Setiaji, 2017).

Berikut adalah rumus untuk menghitung pertumbuhan laba:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}} \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan relative laba pada tahun tertentu

$Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode tertentu

$Y_{it-n}$  = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan perkembangan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

### 2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan NPM

Menurut Audra Nailufar (2014, 31) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya Perusahaan  
Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan  
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat Leverage  
Bila perusahaan memiliki tingkat uang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat Penjualan  
Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan Laba Masa Lalu  
Semakin besar perubahan masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana

perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas.

## 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2.1  
Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ima Andriyani (2015) Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Dependen: Pertumbuhan Laba	Likuiditas: <i>Current Ratio</i> Solvabilitas: <i>Debt to Asset Ratio</i> Aktivitas: <i>Total Asset Turnover</i> Profitabilitas: <i>Return on Asset</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya <i>Return on Asset</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan variabel <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.	Rini Marliani (2016) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Dependen: Pertumbuhan Laba.	Likuiditas: <i>Current Ratio</i> Solvabilitas: <i>Debt to Equity Ratio</i> Aktivitas: <i>Total Asset Turnover</i> Profitabilitas: <i>Net Profit Margin</i>	Jenis penelitian bersifat kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder, teknik purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Nadia Resi Novisheila (2016) Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Automotiv e and Allied Product yang terdaftar di BEI Tahun 2011-1014	Independen: Profitabilitas Dependen: Pertumbuhan Laba	<i>Return on Asset</i> <i>Return on Equity</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> .	Penelitian ini menggunakan data sekunder, kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.	Dwi Novitasari (2018) Pengaruh Analisis Raso Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016	Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.	<i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin.</i>	Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan alat SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Inventory turnover ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba
5.	Desfrisa Fibrianti Tukan, Nur Laily (2021) Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI	Independen: Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Dependen: Pertumbuhan Laba.	Aktivitas: <i>Total Asset Turnover</i> Solvabilitas: <i>Debt to Asset Ratio</i> Profitabilitas: <i>Return on Asset</i>	Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan linier berganda dengan menggunakan SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6.	Elyana Irma Carissa "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Selama Pandemi Covid-19"	Independen: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dependen: Pertumbuhan Laba	Likuiditas: Current Ratio Solvabilitas: Debt to Asset Ratio Aktivitas: Working Capital Turn Over dan Total Asset Turn Over Profitabilitas: Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin	Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknis analisis regresi berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Dan menggunakan purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan working capital turn over dan return on equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset, net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7.	Victorson Taruh (2011) Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Independen: Aktivitas, profitabilitas, likuiditas Dependen: Pertumbuhan Laba	Total asset turnover, Current liabilities to inventories, Growth profit margin ratio and Profit growth.	Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode nonprobability sampling tepatnya metode purposive sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel belum menunjukkan sebagai model yang normal. variabel TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. variabel CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. variabel GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

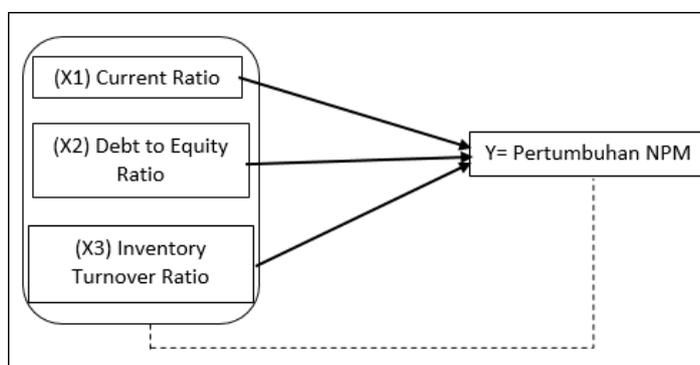
8.	Samsul Bahri, Altri Wahida, Novi Jafar “Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba Pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu”	Independen: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dependen: Pertumbuhan Laba	Likuiditas: Current Ratio Solvabilitas: Debt to Equity Profitabilitas: Net Profit Margin. Aktivitas: Total Asset Turn Over	Metode analisis data yang digunakan analisis statistic deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji T parsial Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover. Dan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Berdasarkan uji F Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover. Dan Net Profit Margin secara bersama-sama tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba.
9.	Muhammad Zulfikar (2020) Analisis Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di	Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas. Dependen: Pertumbuhan Laba	Profitabilitas: NPM, ROA, ROE. Likuiditas: CR Solvabilitas: DAR, DER. Aktivitas: TATO	Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, objek penelitian ini adalah beberapa perusahaan BUMN. Menggunakan metode Purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan net profit margin, return on assets, return on equity, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover tidak berpengaruh signifikan

	Bursa Efek Indonesia			regresi linier berganda.	terhadap pertumbuhan laba.
10	Dian Indah Sari (2021) “Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti terdaftar di BEI”	Independen: Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas. Dependensi: Pertumbuhan Laba	<i>Inventory Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt to Equity</i> .	Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>inventory turnover</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1 Peneliti Terdahulu

### 2.4.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diawal maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



Keterangan:

→ = Pengaruh secara parsial (individu)

-----> = Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan uraian diatas, kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Focus utama perusahaan adalah laba, jadi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

*Current ratio* menunjukkan perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang dapat menutupi liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aset tetap.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada liabilitas perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan liabilitas yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar.

*Inventory turnover ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan. Ini diputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila rasio rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Namun pada penelitian ini laba yang digunakan yaitu laba bersih setelah pajak dan perhitungannya menggunakan pertumbuhan laba yaitu laba tahun sekarang akan dikurangi dengan laba tahun lalu dan dibagi dengan laba tahun lalu.

*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* telah diuji bersamaan dengan rasio-rasio keuangan lain untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*.

Hipotesis 2: *Debt to Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*

Hipotesis 3: *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*.

Hipotesis 4: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan *net profit margin*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif mengenai Analisis Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba. Data teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik statistik kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan model matematis dan membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba pada PT Ekadharma Internasional (Perusahaan Kimia).

Unit analisis yang digunakan yaitu *organization* yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data yang digunakan berasal dari perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini unit analisisnya adalah PT Ekadharma Internasional Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2018 sampai tahun 2021 dengan menggunakan data triwulan 1, 2, 3 dan 4 sebagai dasar penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Ekadharma Internasional Tbk perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data-data keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume dalam bentuk data numerik dan bisa diukur serta dihitung melalui pengukuran variabel dan indikator penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi diperoleh dari: media masa, perusahaan penyedia data dan bursa efek data

yang digunakan peneliti sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dan lain-lain.

### 3.4 Operasional Variabel

Pada penelitian ini operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Table 3.1  
Operasional Variabel  
Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Rasio)				
	➤ Likuiditas	<i>Current Ratio (CR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset Lancar</li> <li>• Liabilitas Jangka Pendek</li> </ul>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
	➤ Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Ekuitas</li> </ul>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
	➤ Aktivitas	<i>Inventory Turnover Ratio (ITR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HPP</li> <li>• Sediaan</li> </ul>	$\frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$	Rasio
2.	Pertumbuhan NPM		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya</li> <li>• Laba bersih setelah pajak tahun berjalan</li> </ul>	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio

Tabel 2 Operasional Variabel

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian Analisis Kinerja Keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Net Profit Margin PT Ekadharna Internasioanl Tbk Periode 2018-2021, peneliti tidak menggunakan metode penarikan sampel dikarenakan peneliti hanya meneliti satu perusahaan saja.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan PT Ekadharna Internasional Tbk yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2018-2021.

### 3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Penelitian menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*) versi 26. Dengan menggunakan statistika parametrik yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Tujuan menggunakan statistika parametrik untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba sebagai dependen dan menguji dengan metode uji linear berganda.

#### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen jika variabel dependen jika dinaikkan atau diturunkan. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Duwi Priyatno, 2013:41):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan *Net Profit Margin*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\beta_3$  = koefisien regresi untuk *Inventory Turnover* (ITR)

$X_3$  = *Inventory Turnover* (ITR)

$$e = \text{Error}$$

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Berikut termasuk ke dalam uji asumsi klasik:

#### 1. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Uji normalitas digunakan dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut (Duwi Priyatno, 2013:56) kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a) jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal,
- b) jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. (Duwi Priyatno, 2013: 59) Kriteria pengujian:

- 1) Jika output regresi memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinearitas (terjadi multikolinearitas).
- 2) Jika output regresi memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10, maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot* (Duwi Priyatno, 2013:60). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika adalah pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian populasinya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson (DW)*, apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah *du* sampai *4-du* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. (Duwi Priyatno, 2013:61)

#### 3.7.4 Uji Hipotesis

##### a. Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. (Duwi Priyatno, 2013:56). Nilai koefisien determinan adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

##### b. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. (Duwi Priyatno, 2013:50). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika Signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

##### c. Uji F (Uji Koefisien Regresi Serentak)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. (Duwi Priyatno, 2013:48). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

- 2) Jika Signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **4.1.1 Profil Perusahaan Ekadharna Internasional Tbk.**

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT. Ekadharna Widya Grafika, kemudian mengalami beberapa perubahan nama yang pada akhirnya menjadi PT. Ekadharna International Tbk. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1990. Sejak tahun 1983, Perusahaan telah mulai mengembangkan bisnis di dunia industri pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan dan permintaan pasar Indonesia yang cepat sejak tahun 1991, perusahaan telah mulai membuka cabang dan fasilitas pendukung lainnya yang hingga kini memiliki 45 cabang dan stock point di seluruh Indonesia.

Pada bulan Juli 2007, Visko Industries Sdn. Bhd., sebagai anak perusahaan mendirikan pabrik manufaktur di Port Klang Free Zone (PKFZ), negara bagian Selangor, Malaysia, yang berdekatan dengan Westport. Hal ini sebagai langkah strategis di sepanjang Selat Malaka yang mampu menyediakan akses cepat dan mudah ke pasar Asia Tenggara dan sekitarnya.

Berkat keuletan dan kerja keras yang baik, saat ini PT Ekadharna International Tbk. telah menjadi salah satu produsen sekaligus pemimpin pasar tape terdepan di pasar Indonesia. Bukan hanya itu, Ekadharna juga selalu menekankan pentingnya produk yang berkualitas dan memberikan nilai tambah kepada pelanggannya. Dan juga berbekal pengalaman yang panjang, pengembangan merek, dan adanya jaringan distribusi yang kuat dan luas, serta loyalitas pelanggannya, kini Daimaru yang merupakan brand unggulan Ekadharna telah terbukti akan kualitas sekaligus popularitasnya di Indonesia dengan masuknya brand tersebut ke dalam daftar TOP BRAND maupun SUPERBRANDS.

Pencapaian Ekadharna tidak hanya itu. Ekadharna membuktikan dirinya sebagai salah satu perusahaan terbaik dengan masuknya Ekadharna ke dalam daftar TOP 50 COMPANIES BEST OF THE BEST di Indonesia selama 5 tahun berturut-turut versi majalah Forbes Indonesia (2012-2016).

#### 4.1.2. Visi Misi PT Ekadharma Internasional Tbk

- Visi

Menjadi perusahaan perusahaan terbaik dan terbesar di bidang pita perekat di Indonesia

- Misi

1. Perseroan yang bergerak dalam bidang produsen pita perekat ini telah bertekad untuk berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan Indonesia.
2. Dilandasi oleh konsep dasar pemikiran inilah, Perseroan terus berupaya mengembangkan usahanya dengan menekuni keahlian yang dimiliki serta mengambil hikmah dari berbagai pengalaman yang didapat sepanjang perjalanannya.
3. Hubungan baik dengan berbagai pihak adalah salah satu prinsip kerja yang selalu dianut dan merupakan kunci sukses yang mengantar PT.Ekadharma International Tbk. sebagai salah satu perusahaan terbaik di bidang pita perekat di Indonesia.

#### 4.1.3 Jenis-Jenis Usaha

1. Daimaru

Pita perekat yang paling umum digunakan dalam aplikasi pengemasan. Terbuat dari Biaxially oriented polypropylene film yang berorientasi pada tingkat kekuatan dan fleksibilitas disertai dengan lem akrilik berbahan dasar air yang kuat (Strong Water Based Acrylic Adhesive). Struktur molekul yang khusus dan stabilisasi resin Biaxially oriented polypropylene film-nya ini menawarkan sifat mekanik dan optik yang sangat baik dan berguna dalam berbagai aplikasi. Salah satunya dalam hal pengemasan. Produk daimaru ini terdapat 22 macam jenis ukuran.

2. Superfix

Pita perekat yang paling umum digunakan dalam aplikasi pengemasan. Terbuat dari Biaxially oriented polypropylene film yang berorientasi pada tingkat kekuatan dan fleksibilitas disertai dengan lem akrilik berbahan dasar air yang kuat (Strong Water Based Acrylic Adhesive). Struktur molekul yang khusus dan stabilisasi resin Biaxially oriented polypropylene film-nya ini menawarkan sifat mekanik dan optik yang sangat baik dan berguna dalam berbagai aplikasi. Salah satunya dalam hal pengemasan. Produk superfix ini terdapat 10 macam ukuran.

### 3. Ekatape

Struktur molekul yang khusus dan stabilisasi resin Biaxially oriented polypropylene film-nya ini menawarkan sifat mekanik dan optik yang sangat baik dan berguna dalam berbagai aplikasi. Salah satunya dalam hal pengemasan. Digunakan untuk segel dus, pengepakan ekspor, pengikat dan keperluan rumah tangga atau kantor lainnya. Produk ekatape ini terdapat 4 jenis ukuran.

### 4. Bestpack

- Adjustable carton sealer with fold flap closer
- Semi automatic adjustable carton sealers side drive
- Semi automatic adjustable carton sealers top drive
- Semi automatic random carton sealers
- Semi automatic stretch wrappers

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

##### ➤ Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari seorang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan satu orang Komisaris. Dewan Komisaris berkewajiban mengawasi kebijakan kepengurusan yang ditetapkan oleh Direksi dan mengawasi serta memberikan saran kepada Direksi dalam melakukan kepengurusan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Tugas-tugas Dewan Komisaris meliputi, antara lain:

1. Dewan Komisaris bertugas untuk membantu Direksi untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dengan memberikan saran terhadap kebijakan dan jalannya pengelolaan Perusahaan.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi saran kepada Direksi, termasuk di dalamnya:
  - a. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan-kegiatan usaha Perusahaan;
  - b. Melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perusahaan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal
  - c. Melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi dalam penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan berkala
  - d. Mempertimbangkan keputusan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan anggaran dasar

- e. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian saran yang dilakukannya dalam laporan tahunan serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut
  - f. Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi.
3. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Dewan Komisaris:

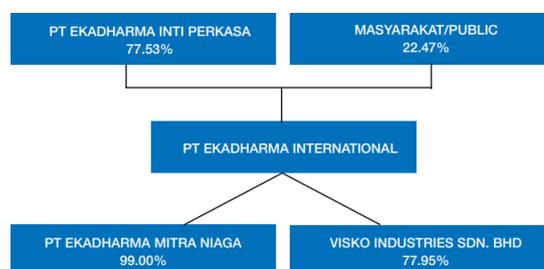
Presiden Komisaris: Emil Bachtiar

Komisaris: Rudy Kurniawan Leonardi

➤ Dewan Direksi

Dewan Direksi terdiri dari Direktur Utama dan dua orang Direktur. Dewan direksi bertugas untuk mengelola Perseroan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Pedoman Kerja Direksi, Direksi mengadakan rapat minimal satu kali dalam satu bulan yang dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi. Sepanjang 2018 Dewan Direksi telah hadir dalam rapat termasuk dalam rapat gabungan bersama-sama dengan Komisaris sebanyak 6 kali dengan kehadiran sebagai berikut: Judi Widjaja Leonardi 42,87%, Henry Tedjakusmana 85,74%, Lie Phing 100 %.

➤ Struktur Pemegang Saham Utama dan Pengendali



## 4.2 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang diprosikan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover ratio* dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan npm. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada PT Ekadharma Internasional Tbk (Perusahaan kimia).

Unit analisis yang digunakan yaitu *organization* yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data yang digunakan berasal dari perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini unit

analisisnya adalah PT Ekadharna Internasional Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2018 sampai tahun 2021 dengan menggunakan data triwulan 1, 2, 3 dan 4 sebagai dasar penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT Ekadharna Internasional Tbk perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data-data keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan kimia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian manufaktur. Industry kimia merujuk pada suatu industry yang terlibat dalam produksi zat kimia, industri kimia terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian dan sumber-sumber lain menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan PT Ekadharna Internasional Tbk yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2018-2021.

#### **4.2.1. Current Ratio PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021**

*Current ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, dimana akun-akun pada aset lancar antara lain; kas, piutang dan persediaan. Dan akun-akun liabilitas jangka pendek antara lain: utang dagang, utang wesel, beban yang perlu dibayarkan, penghasilan yang ditangguhkan, utang gaji dan akun lainnya. Semakin tinggi nilai persentase *current ratio*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Jika rasio diatas 1, dalam analisis rasio likuiditas, itu berarti perusahaan aman untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Dan jika rasionya kurang dari 1 itu berarti perusahaan bisa kesulitan membayar utangnya tepat waktu kepada kreditor.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada PT Ekadharna Internasional, diperoleh data perhitungan *current ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan *current ratio* pada PT Ekadharna Internasional Tbk periode 2018-2021.

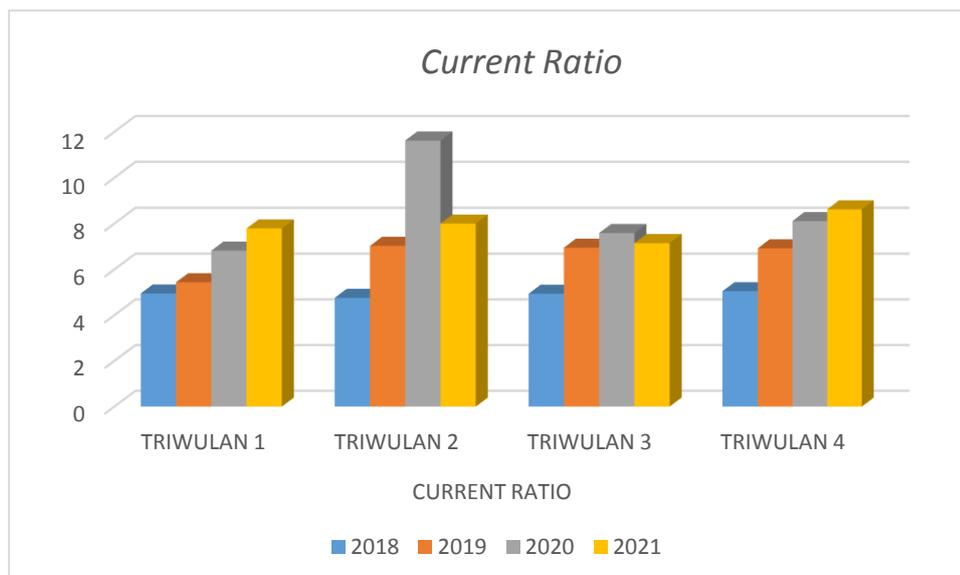
**Tabel 4.1**  
*Current Ratio* PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021

TAHUN	CURRENT RATIO (X)				Rata-rata Penelitian
	TRIWULAN 1	TRIWULAN 2	TRIWULAN 3	TRIWULAN 4	
2018	4.95	4.76	4.94	5.05	4.93
2019	5.44	7,03	6.95	6.92	6.44
2020	6.82	11.62	7.59	8.11	8.54
2021	7.79	8.00	7.15	8.62	7.89
<b>Maksimum</b>	7.79	11.62	7.59	8.62	
<b>Minimum</b>	4.95	4.76	4.94	5.05	

Tabel 3 Current Ratio

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa rata-rata *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 4.93 maka dapat diinterpretasikan setiap Rp1 utang dijamin oleh Rp 4.93 aset lancar. Rasio lancar untuk perusahaan normal berkisar pada angka 1, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. *Current ratio* pada tahun 2018 Jika dilihat pada tabel *current ratio* nilai maksimum untuk triwulan 1 terjadi pada tahun 2021 sebesar 7.79 dan nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar 4.95. Untuk nilai maksimum triwulan 2 terjadi pada tahun 2020 sebesar 11.62 dan nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar 4.76. Untuk triwulan 3 nilai maksimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 7.59 sedangkan nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar 4.94. Dan untuk triwulan 4 nilai maksimum terjadi pada tahun 2021 sebesar 8.62 sedangkan untuk nilai minimumnya terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.05. Hal ini bisa dikatakan bahwa nilai *current ratio* pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuatif.



(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022)

Gambar 4.1 Perkembangan Current Ratio Pada PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021

#### 4.2.2. Data *Debt to Equity Ratio* PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Akun-akun pada liabilitas antara lain: utang bank, utang usaha, utang deviden, biaya yang harus dibayar dan akun lainnya. Dan akun-akun pada ekuitas antara lain: modal disetor, laba tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan dana kun lainnya. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar besarnya total liabilitas terhadap keseluruhan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin rendah nilai persentase *debt to equity ratio*, maka semakin baik kondisi perusahaan dalam mengelola liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas. Nilai *Debt to Equity* dibawah atau sama dengan 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Sedangkan nilai *Debt to Equity* diatas 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori *warning*. Berikut hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021 dapat dilihat pada tabel 4.3.

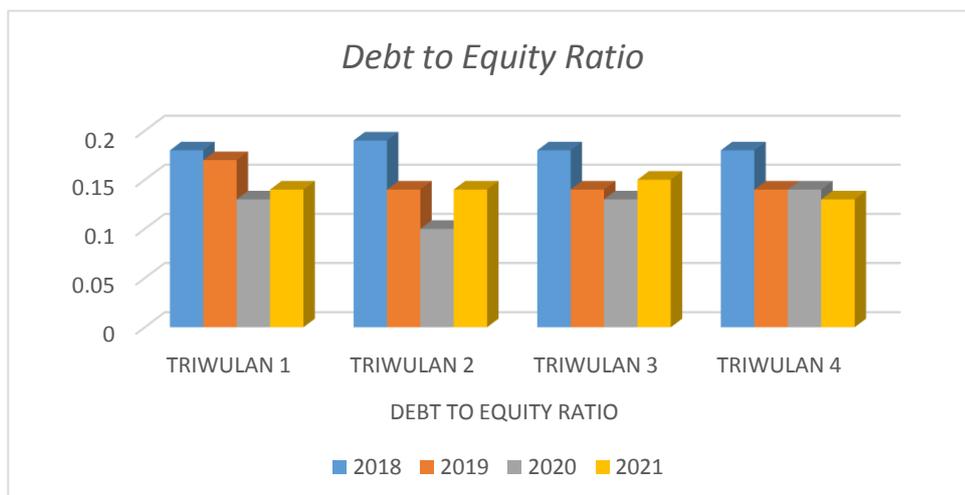
**Tabel 4.2**  
*Debt to Equity Ratio PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021*

TAHUN	DEBT TO EQUITY RATIO (X)				Rata-rata Penelitian
	TRIWULA N 1	TRIWULA N 2	TRIWULA N 3	TRIWULA N 4	
2018	0.18	0.19	0.18	0.18	0.18
2019	0.17	0.14	0.14	0.14	0.15
2020	0.13	0.10	0.13	0.14	0.13
2021	0.14	0.14	0.15	0.13	0.14
<b>Maksimum</b>	0.18	0.19	0.18	0.18	
<b>Minimum</b>	0.13	0.10	0.13	0.13	

*Tabel 4 Debt to Equity Ratio*

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 0.18 kali atau 18% maka kondisi perusahaan masuk dalam kondisi sehat. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang tersebut. Jadi total utang 0.18 lebih banyak dari total ekuitas perusahaan, atau 18% lebih besar dari total ekuitas. Dengan kata lain, setiap Rp1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp 0.18 utang. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.15. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.13 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021. Jika dilihat pada tabel nilai maksimum triwulan 1 terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.18 dan nilai minimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.13. Untuk nilai maksimum triwulan 2 terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.19, dan nilai minimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.10. Untuk triwulan 3 nilai maksimum terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.18, nilai minimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.13. Dan untuk triwulan 4 nilai maksimum terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.18 sedangkan untuk nilai minimumnya terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.13. Hal ini bisa dikatakan bahwa nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuatif. Artinya nilai DER disetiap tahunnya masih aman karena lebih kecil dari 1kali atau 100%.



(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022)

Gambar 4.2 Perkembangan Debt to Equity Ratio Pada PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021

#### 4.2.3. *Inventory Turnover* PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. *Inventory Turn Over* yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang bertahan dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas. Kemudian untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran piutang. Berikut hasil perhitungan *Inventory Turnover Ratio* pada PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021 dapat dilihat pada tabel 4.4

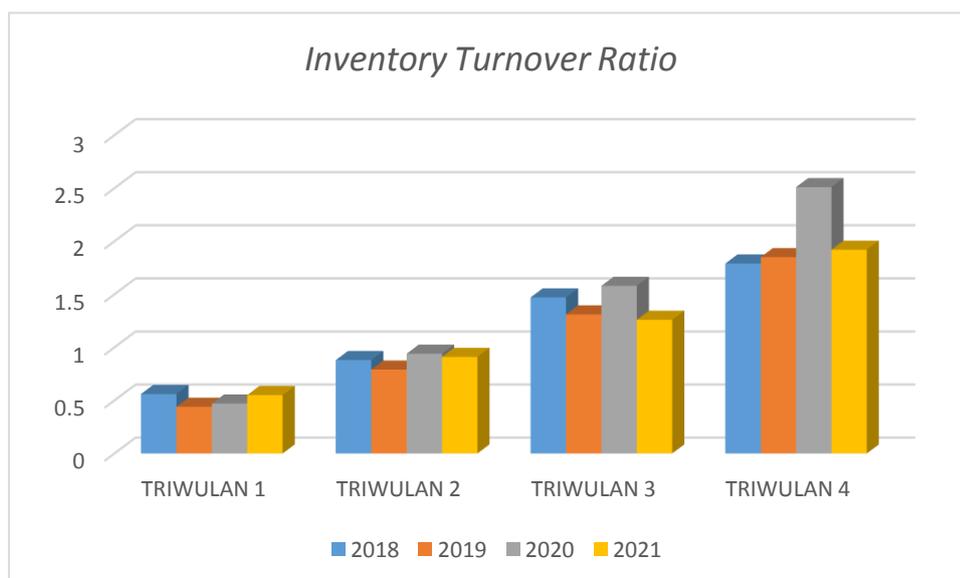
**Tabel 4.3**  
*Inventory Turnover Ratio* PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021

TAHUN	<i>Inventory Turnover Ratio</i> (x)				Rata-rata Penelitian
	TRIWULAN 1	TRIWULAN 2	TRIWULAN 3	TRIWULAN 4	
2018	0.56	0.88	1.47	1.79	1.18
2019	0.44	0.79	1.31	1.85	1.10
2020	0.47	0.94	1.58	2.51	1.38
2021	0.55	0.91	1.26	1.92	1.16
<b>Maksimum</b>	0.56	0.94	1.58	2.51	
<b>Minimum</b>	0.44	0.79	1.26	1.79	

Tabel 5 Inventory Turnover Ratio

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.4 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran sediaan atau *inventory turn over* pada PT Ekadharma Internasional mengalami kenaikan jika dihitung menggunakan triwulan, sedangkan jika dilihat per tahunnya maka *inventory turn over* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 2.51 kali dalam triwulan. Dalam satu tahun persediaan berputar 2.51 kali, dan jika dihitung lamanya umur persediaan (yang berarti lamanya dana tertanam pada persediaan), maka umur tersebut dapat dihitung sebagai berikut: rata-rata umur persediaan:  $365/2.51 = 145$  hari. Artinya perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Perusahaan mengalami kerugian karena persediaan barang masih banyak dan ongkos penyimpanan bisa bertambah karena harus mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan persediaan.



(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022)

Gambar 4.3 Perkembangan Inventory Turnover Ratio PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021

#### 4.2.4 Pertumbuhan NPM PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021

Pertumbuhan laba yang direalisasikan melalui *net profit margin* merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik

setelah dilakukan olah data laporan keuangan, diperoleh data perhitungan Pertumbuhan Laba pada PT Ekadharma Internasional periode 2018-2021.

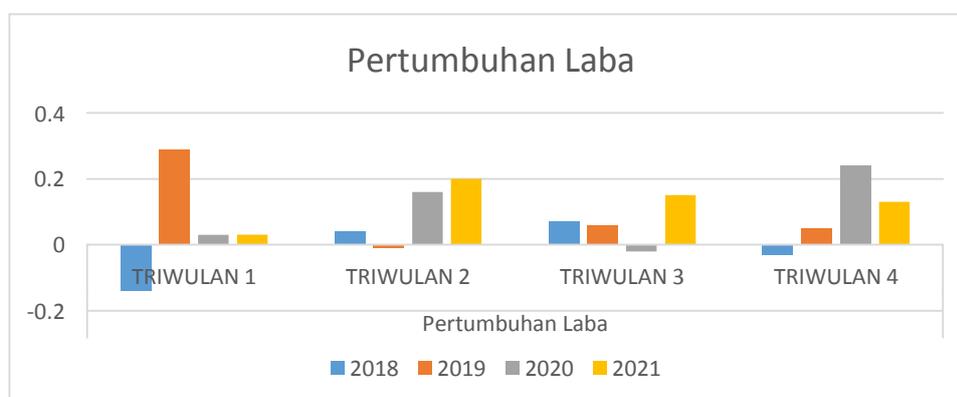
**Tabel 4.4**  
Pertumbuhan Laba PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021

TAHUN	Pertumbuhan Laba (%)				Rata-rata Penelitian
	TRIWULAN 1	TRIWULAN 2	TRIWULAN 3	TRIWULAN 4	
2018	-0.14	0.04	0.07	-0.03	-0.02
2019	0.29	-0.01	0.06	0.05	0.10
2020	0.03	0.16	-0.02	0.24	0.10
2021	0.03	0.20	0.15	0.13	0.13
<b>Maksimum</b>	0.29	0.20	0.15	0.24	
<b>Minimum</b>	-0.14	-0.01	-0.02	-0.03	

Tabel 6 Pertumbuhan Laba

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa ada pertumbuhan yang positif dari yang mengalami peningkatan dan juga ada pertumbuhan yang mengalami negatif yaitu terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2018 sebesar -0.02, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0.10 dan pada tahun 2020 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.13. Jika dilihat pada tabel, nilai maksimum triwulan 1 terjadi pada tahun 2019 sebesar 0.29 nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar -0.14. Untuk triwulan 2 nilai maksimum terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.20 nilai minimum terjadi pada tahun 2019 sebesar -0.01. Untuk triwulan 3 nilai maksimum terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.15 nilai minimum terjadi pada tahun 2020 sebesar -0.02. Dan untuk triwulan 4 nilai maksimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.24, sedangkan untuk nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar -0.03. Hal ini bisa dikatakan bahwa nilai pertumbuhan laba pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuatif.



(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022)

Gambar 4.4 Perkembangan Pertumbuhan Laba PT Ekadharma Internasional Periode 2018-2021

### 4.3. Analisis Data

Pengujian “Analisis Kinerja Keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan NPM Pada PT Ekadharma Internasional Tbk” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26.0. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t), dan uji analisis regresi linier berganda.

#### 4.3.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data variabel penelitian. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam model penelitian dapat dilihat tabel 4.6. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.5  
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	16	4.76	11.62	6.9838	1.76887
DER	16	.10	.19	.1488	.02446
ITR	16	.44	2.51	1.2019	.61117
Pertumbuhan NPM	16	-.14	.29	.0781	.11089
Unstandardized Residual	16	-.17662	.25500	.0000000	.09825820
Valid N (listwise)	16				

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2022)

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis statistik dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian satu sampel perusahaan sub sektor kimia pada PT Ekadharma Internasional Tbk dan jangka waktu pengambilan sampel selama empat tahun sehingga jumlah data keseluruhan N=16. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa Pertumbuhan NPM (Y) adalah -0.14. Untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan 1 dan 29% untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 triwulan 1, sedangkan nilai rata-rata sebesar 781% dan standar deviasi sebesar 11089% .

Nilai rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (X1) adalah antara 4.76% hingga 11.62% dengan nilai *Current Ratio* nilai terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan 1 dan nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan 2, sedangkan nilai rata-rata sebesar 6.9838% dan standar deviasi sebesar 1.76887% .

Nilai rasio solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah antara 10% hingga 19% dengan nilai *Debt to Equity Ratio* nilai terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan 2 dan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan 2, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1488% dan standar deviasi sebesar 2446%.

Nilai rasio aktivitas yang dihitung dengan menggunakan indikator *Inventory Turnover Ratio* (X3) adalah antara 44 kali hingga 2.51kali dengan nilai *Inventory Turnover Ratio* nilai terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan 1 dan nilai *Inventory Turnover Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan 4, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1.2019 kali dan standar deviasi sebesar 61117 kali.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikan  $>0,50$  menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09825820
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.112
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2022)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau  $0.200 > 0.05$  maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Mode regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varianvce* jika nilai *Tolerance*  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil dari uji Multikolinieritas disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.7  
Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.809	.753	-	-1.074	.304	-	-
	CR	.061	.044	.975	1.402	.186	.135	7.397
	DER	2.971	3.135	.655	.948	.362	.137	7.309
	ITR	.016	.047	.086	.330	.747	.968	1.033

a. Dependent Variable: Pertumbuhan NPM

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2022)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel diatas nilai *Tolerance* dan dibawah nilai VIF. Untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0.135 atau  $0.135 > 0.1$  dengan VIF sebesar 7.397 atau  $7.397 < 10$ , nilai *Tolerance* variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.137 atau  $0.137 > 0.1$  dengan VIF sebesar 7.309 atau  $7.309 < 10$ , nilai *Tolerance* variabel *Inventory Turnover Ratio* sebesar 0.968 atau  $0.968 > 0.1$  dengan VIF sebsar 1.033 atau  $1.033 < 10$ . Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedstisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak

kelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji park disajikan pada tabel 4.8

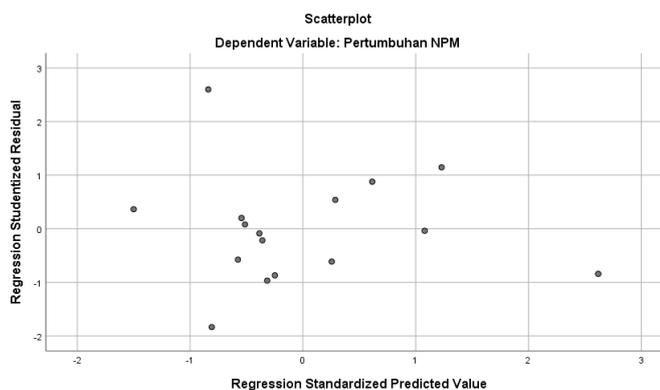
Tabel 4.8  
Hasil Uji Park

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.947	16.134		-1.236	.240
	CR	.757	.934	.570	.810	.434
	DER	67.238	67.134	.701	1.002	.336
	ITR	-1.395	1.010	-.363	-1.381	.192

a. Dependent Variable: LN\_RES

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, tahun 2022)

Tabel 4.8 didapatkan hasil signifikansi dari keetiga variabel independen yaitu *Current Ratio* sebesar 0,434, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,336, dan *Inventory Turnover Ratio* sebesar 0,192. Ketiga hasil tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,05 atau 5% sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa scatterplot terlihat bahwa titik-titik pada garis menyebar dengan pola tidak jelas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data

pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0.05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp.sig (tailed) > 0.05*. Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9  
Uji Autokorelasi *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00598
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	12
Z	1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196
a. Median	

Tabel 11 Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0.196. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ( $0.196 > 0.05$ ), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.10

Tabel 4.10  
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.809	.753	-	-1.074	.304	-	-
	CR	.061	.044	.975	1.402	.186	.135	7.397
	DER	2.971	3.135	.655	.948	.362	.137	7.309
	ITR	.016	.047	.086	.330	.747	.968	1.033
a. Dependent Variable: Pertumbuhan NPM								

Tabel 12 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 4.10 dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0.809 + 0.061 \text{ CR} + 2.971 \text{ DER} + 0.16 \text{ ITR}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan *Net Profit Margin*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk *Inventory Turnover* (ITR)

$X_3$  = *Inventory Turnover* (ITR)

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.809 artinya apabila *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Inventory Turnover Ratio* ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka Pertumbuhan NPM (Y) nilainya adalah -0.809
2. Koefisien regresi *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0.061. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang searah dengan Pertumbuhan NPM. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari *Current Ratio* maka pertumbuhan NPM akan mengalami kenaikan sebesar 0.061.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 2.971 Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang searah dengan Pertumbuhan NPM. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan NPM akan mengalami kenaikan sebesar 2.971.
4. Koefisien regresi *Inventory Turnover* ( $X_3$ ) sebesar 0.16. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari *Inventory Turnover* maka pertumbuhan NPM akan mengalami penurunan sebesar 0.16.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari analisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t).

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (rasio keuangan) secara serentak terhadap variabel dependen (pertumbuhan NPM). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan pertumbuhan NPM disajikan pada tabel 4.11

Tabel 4.11  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	.215	.019	.10986
a. Predictors: (Constant), ITR, DER, CR				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan NPM				

Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square* yaitu sebesar 0.019. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 0.019% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen rasio likuiditas indikator CR ( $X_1$ ), rasio solvabilitas indikator DER ( $X_2$ ), dan rasio aktivitas indikator ITR ( $X_3$ ), secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung}$  atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05). Hasil dari uji F disajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.12  
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	1.094	.389 <sup>b</sup>
	Residual	.145	12	.012		
	Total	.184	15			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan NPM						
b. Predictors: (Constant), ITR, DER, CR						

Tabel 14 Uji F

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada tabel 4.11, diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 1.094. Dengan menggunakan ( $\alpha = 5\%$ ) df 1 (jumlah variabel -1) =3, dan df 2 (n-k-1) atau (16-3-1) = 12 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan yang disajikan pada tabel 4.12 sebesar 1.094 lebih besar dari taraf nyata atau  $1.094 > 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1.094 < 3.49$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan NPM.

### 3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )  $t_{tabel}$  dicari dengan signifikansi  $0.05/2 = 0.025$  dengan tingkat derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $df = 16 - 3 - 1 = 12$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka  $t_{tabel}$  menggunakan one tailed sebesar 2.17881.

Berikut ini hasil dari uji t dari penelitian ini dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4.13  
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.809	.753	-	-1.074	.304
	CR	.061	.044	.975	1.402	.186
	DER	2.971	3.135	.655	.948	.362
	ITR	.016	.047	.086	.330	.747

a. Dependent Variable: Pertumbuhan NPM

Tabel 16 Uji t

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.13 hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR) ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan NPM (Y)

Nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0.186 lebih besar dari taraf nyata  $0.186 > 0.05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 1.402, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.402 < 2.17881$  yang berarti  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan NPM.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan NPM (Y)

Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0.362 lebih besar dari taraf nyata  $0.362 > 0.05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 0.948, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.948 < 2.17881$  yang berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan NPM.

- c. *Inventory Turnover Ratio* (ITR) ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan NPM (Y) Nilai signifikansi *Inventory Turnover Ratio* (ITR) yaitu sebesar 0.747 lebih besar dari taraf nyata  $0.747 > 0.05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 0.330, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.330 < 2.17881$  yang berarti H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan NPM.

#### 4.4 Pembahasan

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021 dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 tentang analisis laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba periode 2018-2021, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu. Berikut hasil hipotesis penelitian:

Tabel 4.14  
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan NPM	Ditolak
H2	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan NPM	Ditolak
H3	<i>Inventory Turnover Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan NPM	Ditolak
H4	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover</i> berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan NPM	Ditolak

Tabel 17 Hasil Hipotesis Penelitian

##### 4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Npm pada PT Ekadharna Internasional Tbk

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* sebagai variabel independen ( $X_1$ ) nilai CR dengan tingkat signifikansi 95%,  $\alpha = 5\%$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.186 > 0.05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 1.402, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.402 < 2.17881$ . Dengan demikian dapat

disimpulkan secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga aktiva lancar menghasilkan laba yang lebih rendah (Hanafi dan Halim, 2014). Hal ini juga bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perolehan laba yang dicapai tidak sesuai dengan yang diinginkan. Karena tidak setiap tahunnya memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.1 *Current Ratio* PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021 nilai *current ratio* tertinggi itu terjadi pada tahun 2020 triwulan 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ima Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Rini Marlioni (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Npm pada PT Ekadharma Internasional Tbk**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio solvabilitas yang di proaksikan oleh *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen ( $X_2$ ) nilai DER dengan tingkat signifikansi 95%,  $\alpha = 5\%$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.362 > 0.05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 0.948, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.948 < 2.17881$ . Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*. Hubungan yang tidak berpengaruh antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan *net profit margin* mempunyai arti bahwa kenaikan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan net profit margin. Karena tidak setiap tahunnya memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.2 *debt to equity ratio* PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021 nilai *debt to equity ratio* tertinggi itu terjadi pada tahun 2018 triwulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Rini Marlioni (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.3 Pengaruh Inventory Turnover Ratio terhadap Pertumbuhan Npm pada PT Ekadharma Internasional Tbk**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio aktivitas yang diproaksikan oleh *Inventory Turnover Ratio* sebagai variabel independen

( $X_3$ ) nilai ITR dengan tingkat signifikansi 95%,  $\alpha = 5\%$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.747 > 0.05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 0.330, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.330 < 2.17881$ . Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif atau banyak barang persediaan yang menumpuk berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over ratio* yang sangat rendah. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

*Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode, Kasmir (2016:182). Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwi Novitasari (2018) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.4 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Inventory Turnover Ratio terhadap Pertumbuhan Npm pada PT Ekadharma Internasional Tbk**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.094 dan nilai  $F_{tabel}$  3.49 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $1.094 < 3.49$  dan nilai signifikansi sebesar atau  $0.389 > 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan *net profit margin*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba ( $H_4$ ) ditolak. Disebabkan oleh sangat rendahnya pencapaian net profit margin yaitu dibawah 1%. Hal ini yang menjadi penyebab adalah variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turn over ratio* tidak memiliki interaksi positif yang memberikan efek simultan kepada satu sama lainnya yang mendorong terjadinya pengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian koefisien determinasi dimana *adjusted R square* yaitu sebesar -19%, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Menurut hasil penelitian terdahulu salah satu contohnya adalah return on asset, namun hasil tersebut tergantung dengan laba yang diperoleh perusahaan yang di teliti.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan *net profit margin* PT Ekadharna Internasional Periode 2018-2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin* PT Ekadharna Internasional Tbk periode 2018-2021. Hal ini juga bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perolehan laba yang dicapai tidak sesuai dengan yang diinginkan.
- 2) Rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin* PT Ekadharna Internasional Tbk periode 2018-2021. Hubungan yang tidak berpengaruh antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan *net profit margin* mempunyai arti bahwa kenaikan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*.
- 3) Rasio aktivitas yang diproksikan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin* PT Ekadharna Internasional Tbk periode 2018-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif atau banyak barang persediaan yang menumpuk berdasarkan hasil perhitungan *inventory turnover ratio* yang sangat rendah. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.
- 4) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Ekadharna Internasional Tbk periode 2018-2021 dikarenakan nilai laba yang diperoleh oleh perusahaan sangat kecil maka setiap rasio tidak memiliki pengaruh apapun. Perhitungan secara statistik yang menyatakan bahwa CR, DER, dan ITR tidak mempunyai

pengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin* disebabkan oleh sangat rendahnya pencapaian *net profit margin* yaitu di bawah 1%. Hal lain yang menjadi penyebab adalah variabel bebas CR, DER, dan ITR tidak memiliki interaksi positif yang memberikan efek simultan kepada satu sama lainnya yang mampu mendorong terjadinya pengaruh terhadap pertumbuhan *net profit margin*.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi perusahaan, terutama bagi perusahaan sub sector kimia sebaiknya lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam meningkatkan penjualan. Karena banyaknya persediaan yang menumpuk, mengakibatkan penjualan yang sangat rendah. Akibatnya laba yang diperoleh pun sangat rendah.

### **5.2.2 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi pada umumnya. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti sub sektor lain selain sub sektor kimia ini, seperti sub sektor makanan dan minuman, sub sektor semen dan lainnya. Agar dapat diketahui bagaimana analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan *net profit margin* di sub sektor lainnya. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya dapat menggunakan indikator lain agar dapat membandingkan indikator mana yang lebih mempengaruhi pertumbuhan *net profit margin* perusahaan dan dengan data yang lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Ima. (2015). *“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13.No.3
- Bionda Azria Ra, & Nera Marinda Mahdar. (2013). *“Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”*
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Tersedia di: [idx.co.id](http://idx.co.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Christina Lusi. (2012). *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan di BEI”*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Surabaya. Vol.1 No.4.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gunawan Ade. (2019). *“Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia”*. (Skripsi). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Guamilar, Azhar, Purnamasari & Sunarsih. (2021), *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Penerbit Cipta Media Nusantara.
- Hamidu Novia P. (2013). *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan di BEI”*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Vol.1 No.3.
- Hanafi Mahmud M, & Halim Abdul. (2016).Edisi 5, *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. PT Buku Seru Jakarta.
- Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS.
- Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-3*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-10*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-12*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kariyoto. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Press.
- Nailufat, Audra. (2014). “*Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BEI*” (Skripsi). Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan.
- Novisheila Nadia Resi. (2016). “*Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*”. Jurnal Mahasiswa universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novitasari Dwi. (2018). “*Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food Beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*” (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo Dwi. (2014). Analisis laporan keuangan. Edisi 3, sekolah tinggi ilmu manajemen YKPM Yogyakarta
- Priyatno Dwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Prihadi Toto. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, Nugroho, Santoso, Hasibuan, Munir, & Nurchayati. (2023), *Analisis Laporan Keuangan*, Sulawesi Barat: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Safitri Yunita. (2018). “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. (Skripsi). Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Seto, Yulianti, Nurchayati, Kusumastuti, Astuti & Febriyanto et al. (2023), *Analisis Laporan Keuangan*. Sumatra Barat: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sihura Persyaratan. (2021). “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. (Skripsi). Batam: Universitas Putera Batam.
- Sianturi & Purba. (2021), *Analisis Laporan Keuangan Untuk Teknik dan Ekonomi*. Pekalongan: Penerbit PT Nasya Expanding Management.
- Sukamulja. (2022), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Taruh Victorson. (2011). “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*”.
- Taufan & Sartono. (2021), *Analisis Laporan Keuangan*. Sulawesi Tengah: Penerbit CV Faqih Karya Publishing.

Tukan Defrisa Fibrianti, dan Nur Laily. (2021). “*Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*”. Jurnal ilmu dan reset Manajemen.

V. Wiratna Sujarweni, (2017) “Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian”

Yuliati. (2019). “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. (Skripsi). Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

<https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der>

<https://accurate.id/akuntansi/current-ratio-rasio-lancar-pengertian-rumus-contoh-dan-batasannya/>

## DATAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Rensha Octaviani  
Alamat : Bedahan RT 04, RW 01 Kel. Pabuaran Mekar Kec.  
Cibinong Kab. Bogor  
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 13 Oktober 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN BEDAHAN 02  
• SMP : SMP SEGAR CIMANGGIS  
• SMK : SMK Plus PGRI 1 CIBINONG  
• Pergururuan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 28 Desember 2022

Peneliti,

(Rensha Octaviani)

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Perhitungan *Current Ratio* PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021

<b>Tahun</b>		<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>CR</b>
2018	Triwulan 1	Rp 426,462,762,766	Rp 86,111,908,106	4.95
	Triwulan 2	Rp 431,334,184,839	Rp 90,578,192,288	4.76
	Triwulan 3	Rp 462,689,620,148	Rp 93,621,421,686	4.94
	Triwulan 4	Rp 461,472,621,715	Rp 91,381,683,504	5.05
2019	Triwulan 1	Rp 496,482,600,921	Rp 91,307,382,321	5.44
	Triwulan 2	Rp 453,099,569,388	Rp 64,431,146,287	7.03
	Triwulan 3	Rp 484,746,192,698	Rp 69,776,670,252	6.95
	Triwulan 4	Rp 486,522,278,448	Rp 70,337,529,585	6.92
2020	Triwulan 1	Rp 523,047,644,670	Rp 76,650,401,011	6.82
	Triwulan 2	Rp 508,323,802,566	Rp 43,760,830,891	11.62
	Triwulan 3	Rp 548,366,869,805	Rp 72,275,648,695	7.59
	Triwulan 4	Rp 552,493,858,098	Rp 68,166,758,308	8.11
2021	Triwulan 1	Rp 597,195,170,077	Rp 76,645,116,948	7.79
	Triwulan 2	Rp 626,158,376,573	Rp 78,310,344,398	8.00
	Triwulan 3	Rp 635,436,348,887	Rp 88,831,562,447	7.15
	Triwulan 4	Rp 1,165,564,745,263	Rp 135,165,299,199	8.62

*Lampiran 1 Perhitungan Current Ratio PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021*

### Lampiran 2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021

<b>Tahun</b>		<b>Total Liabilitas</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>
2018	Triwulan 1	Rp 127,875,983,977	Rp 691,329,843,472	0.18
	Triwulan 2	Rp 130,601,244,725	Rp 696,008,154,851	0.19
	Triwulan 3	Rp 132,038,049,940	Rp 725,806,486,437	0.18
	Triwulan 4	Rp 128,684,953,153	Rp 724,582,501,247	0.18
2019	Triwulan 1	Rp 126,878,010,140	Rp 759,420,545,614	0.17
	Triwulan 2	Rp 103,625,696,044	Rp 745,077,832,632	0.14
	Triwulan 3	Rp 106,843,559,793	Rp 775,641,593,890	0.14
	Triwulan 4	Rp 115,690,798,743	Rp 852,543,550,822	0.14
2020	Triwulan 1	Rp 117,022,911,777	Rp 895,972,005,037	0.13
	Triwulan 2	Rp 85,794,318,003	Rp 897,714,409,495	0.10
	Triwulan 3	Rp 118,354,255,169	Rp 906,367,416,735	0.13
	Triwulan 4	Rp 129,617,262,724	Rp 952,362,557,662	0.14
2021	Triwulan 1	Rp 137,843,221,040	Rp 987,204,772,043	0.14
	Triwulan 2	Rp 138,053,125,643	Rp 1,011,446,991,481	0.14
	Triwulan 3	Rp 148,618,818,519	Rp 1,003,815,594,555	0.15
	Triwulan 4	Rp 135,165,299,199	Rp 1,030,399,446,064	0.13

*Lampiran 2 Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021*

Lampiran 3 Perhitungan *Inventory Turnover Ratio* PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021

Tahun		Harga Pokok Persediaan	Rata-rata Persediaan	ITR
2018	Triwulan 1	Rp 139,737,063,309	Rp 250,571,385,898	0.56
	Triwulan 2	Rp 248,911,619,906	Rp 281,510,507,024	0.88
	Triwulan 3	Rp 396,385,844,554	Rp 270,110,632,114	1.47
	Triwulan 4	Rp 536,822,941,320	Rp 299,202,391,062	1.79
2019	Triwulan 1	Rp 136,565,735,582	Rp 312,604,840,427	0.44
	Triwulan 2	Rp 262,865,340,004	Rp 331,585,730,194	0.79
	Triwulan 3	Rp 405,015,393,517	Rp 309,881,141,224	1.31
	Triwulan 4	Rp 536,138,472,828	Rp 290,326,682,008	1.85
2020	Triwulan 1	Rp 127,729,438,895	Rp 272,214,379,934	0.47
	Triwulan 2	Rp 229,867,100,641	Rp 243,612,012,391	0.94
	Triwulan 3	Rp 337,910,721,657	Rp 214,179,905,465	1.58
	Triwulan 4	Rp 446,523,367,351	Rp 178,165,760,608	2.51
2021	Triwulan 1	Rp 95,202,191,426	Rp 171,795,047,629	0.55
	Triwulan 2	Rp 182,645,890,322	Rp 201,536,519,963	0.91
	Triwulan 3	Rp 281,298,842,432	Rp 224,115,524,857	1.26
	Triwulan 4	Rp 405,237,139,273	Rp 211,493,668,055	1.92

Lampiran 3 Perhitungan *Inventory Turnover Ratio* PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021

Lampiran 4 Perhitungan Pertumbuhan Laba PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021

Tahun		Lab Bersih th.sekarang	Lab Bersih th.lalu	Pertumbuhan Laba
2018	Triwulan 1	Rp 23,268,167,960	Rp 26,907,303,684	-0.14
	Triwulan 2	Rp 41,672,949,150	Rp 39,880,825,204	0.04
	Triwulan 3	Rp 70,885,697,576	Rp 66,071,276,083	0.07
	Triwulan 4	Rp 74,045,187,763	Rp 76,195,665,729	-0.03
2019	Triwulan 1	Rp 29,906,895,245	Rp 23,268,167,960	0.29
	Triwulan 2	Rp 41,137,957,219	Rp 41,672,949,150	-0.01
	Triwulan 3	Rp 75,255,949,768	Rp 70,885,697,576	0.06
	Triwulan 4	Rp 77,402,572,552	Rp 74,045,187,763	0.05
2020	Triwulan 1	Rp 30,855,634,078	Rp 29,906,895,245	0.03
	Triwulan 2	Rp 47,771,738,964	Rp 41,137,957,219	0.16
	Triwulan 3	Rp 73,919,834,473	Rp 75,255,949,768	-0.02
	Triwulan 4	Rp 95,929,070,814	Rp 77,402,572,552	0.24
2021	Triwulan 1	Rp 31,916,817,435	Rp 30,855,634,078	0.03
	Triwulan 2	Rp 57,218,367,081	Rp 47,771,738,964	0.20
	Triwulan 3	Rp 84,682,020,346	Rp 73,919,834,473	0.15
	Triwulan 4	Rp 108,490,477,354	Rp 95,929,070,814	0.13

Lampiran 4 Perhitungan Pertumbuhan Laba PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021